

## PENGARUH EDUKASI TENTANG PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING

### *THE INFLUENCE OF EDUCATION ABOUT CHILDREN'S COGNITIVE DEVELOPMENT ON MOTHERS' KNOWLEDGE IN STUNTING PREVENTION*

Nurin Fauziyah\*, Susanti Tria Jaya, Pratiwi Yuliansari

STIKes Pamenang

\*Korespondensi Penulis : nurinfauziyah2@gmail.com

#### Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif anak secara jangka panjang. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan berpikir, belajar, mengingat, dan memecahkan masalah yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola stimulasi yang diberikan ibu sejak usia dini. Pengetahuan ibu yang memadai tentang perkembangan kognitif anak merupakan fondasi penting dalam upaya pencegahan stunting berbasis keluarga. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang perkembangan kognitif anak terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di Posyandu Dahlia Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. **Metode:** Metode penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest–posttest design*. Subjek penelitian adalah seluruh ibu balita di Posyandu Dahlia, sebanyak 48 responden, yang dipilih menggunakan metode *total sampling*. Edukasi diberikan menggunakan metode ceramah dan *audiovisual* selama  $\pm 2$  jam. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dengan skala ordinal, mencakup aspek-aspek perkembangan kognitif anak dan pencegahan stunting. Analisis data dilakukan dengan uji *Paired T-Test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang (83,3%), sedangkan setelah edukasi, mayoritas ibu berada pada kategori baik (72,9%). Rerata skor pengetahuan meningkat signifikan dari 52,1 menjadi 76,4. Uji *T-Test* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapat edukasi tentang perkembangan kognitif anak. **Diskusi:** Edukasi tentang perkembangan kognitif anak secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita yang berkontribusi pada upaya pencegahan stunting.

Kata kunci : Edukasi, Perkembangan Kognitif, Pengetahuan Ibu, Pencegahan Stunting

#### Abstract

*Stunting is a major health problem in Indonesia that not only impacts physical growth but also disrupts long-term cognitive development in children. Cognitive development encompasses the abilities of thinking, learning, remembering, and problem-solving, which are strongly influenced by maternal knowledge and stimulation practices provided from early childhood. Adequate maternal knowledge about children's cognitive development is an important foundation for family-based stunting prevention. This study aimed to determine the effect of education about children's cognitive development on mothers' knowledge in stunting prevention at the Dahlia Integrated Health Post, Pelem Village, Pare District, Kediri Regency. This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. Subjects were all mothers of toddlers at the Dahlia Posyandu, totaling 48 respondents, selected by total sampling. Education was delivered using lecture and audiovisual methods for approximately 2 hours. The instrument used was a knowledge questionnaire with ordinal scale covering aspects of children's cognitive development and stunting prevention. Data were analyzed using Paired T-Test. Results showed that*

*before education, most mothers had poor knowledge (83.3%), while after education, the majority were in the good category (72.9%). The mean knowledge score increased significantly from 52.1 to 76.4. The T-Test showed  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference in mothers' knowledge before and after education on children's cognitive development. Conclusion: Education about children's cognitive development effectively increases mothers' knowledge, contributing to stunting prevention efforts.*

**Keywords :** Education, Cognitive Development, Maternal Knowledge, prevention Stunting

## Pendahuluan

Stunting atau gangguan pertumbuhan kronis akibat kekurangan gizi jangka panjang masih menjadi masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stunting pada balita mencapai 30,8%, dan meskipun turun menjadi 21,6% pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka ini masih melampaui ambang batas WHO sebesar 20% dan menunjukkan disparitas yang signifikan antardaerah, terutama di wilayah pedesaan (Kemenkes RI, 2022). Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak serius pada perkembangan kognitif, sistem imun, dan produktivitas ekonomi anak di masa mendatang (Afidah, Rahayu and Ningtyas, 2023).

Perkembangan kognitif adalah kemampuan mental yang mencakup proses berpikir, belajar, mengingat, bernalar, dan memecahkan masalah. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget dalam Santrock (2011), anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan bahasa, simbolik, dan imajinasi. Anak yang mengalami stunting pada usia dini berisiko mengalami penurunan kapasitas kognitif, gangguan memori, serta keterlambatan perkembangan motorik yang dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan produktivitas di masa dewasa (Black et al., 2021).

Stimulasi yang tepat merupakan kebutuhan dasar anak yang berkaitan erat dengan perkembangan kognitifnya. Mursintowati (2002) menjelaskan bahwa stimulasi merupakan dorongan dan pelatihan dari luar diri anak yang dapat dilakukan oleh orang tua, sanak saudara, atau orang dewasa di lingkungan sekitar anak. Orang tua,

khususnya ibu, berperan sebagai pendidik pertama dan paling berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak. Pemberian stimulasi yang konsisten selama masa *golden age* (0–5 tahun) terbukti dapat mempercepat pembentukan sinaps otak, mendukung pertumbuhan tulang, serta memperkuat sistem imun anak (Soetjiningsih & Wahab, 2014).

Pengetahuan ibu tentang perkembangan kognitif anak memegang peranan kunci dalam keberhasilan stimulasi tersebut. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan mampu memberikan rangsangan yang tepat sesuai tahapan usia anak, sehingga perkembangan anak dapat berjalan optimal (Apriyani and Purwani, 2023). Sebaliknya, ketidaktahuan ibu tentang kebutuhan stimulasi kognitif dapat mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan otak anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada risiko stunting (Bornstein, 2013). Hal ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi lebih signifikan dibandingkan lingkungan sekolah dalam memengaruhi perkembangan kognitif anak (Elmanora et al., 2017).

Salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui edukasi kesehatan (Waladani, 2021). Edukasi kesehatan merupakan upaya terencana untuk mengembangkan pengetahuan dan perilaku individu atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Kemenkes RI, 2022). Pemberian edukasi menggunakan kombinasi metode ceramah dan media audiovisual terbukti efektif meningkatkan pemahaman audiens karena mengoptimalkan modalitas belajar visual dan auditori secara bersamaan (Kemenkes RI, 2022). Studi oleh Khofiyah (2020) menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap pemberian

stimulasi perkembangan anak usia 12–24 bulan oleh ibu di posyandu.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2025 di Posyandu Dahlia Desa Pelem Kecamatan Pare menemukan bahwa dari 48 balita yang tercatat, 5 balita (10,4%) mengalami stunting. Selain itu, sebagian besar ibu belum memahami secara komprehensif hubungan antara stimulasi perkembangan kognitif dengan pencegahan stunting. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang perkembangan kognitif anak terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting, serta diharapkan hasilnya dapat menjadi dasar penguatan program intervensi berbasis keluarga untuk percepatan penurunan stunting di wilayah pedesaan.

### Metode

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest–posttest design*. Rancangan ini dipilih untuk mengukur perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang perkembangan kognitif anak dalam pencegahan stunting, tanpa menggunakan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Juli 2025 di Posyandu Dahlia Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Subjek penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan hadir di Posyandu Dahlia selama periode penelitian, dengan jumlah 48 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi tentang perkembangan kognitif anak, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu tentang perkembangan kognitif anak dalam pencegahan stunting. Edukasi diberikan dengan metode ceramah dan pemutaran audiovisual selama  $\pm$  2 jam, mencakup materi: (1) konsep dasar perkembangan kognitif anak usia 0–5 tahun, (2) tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, (3) bentuk-bentuk stimulasi kognitif yang dapat dilakukan di rumah, (4) hubungan

perkembangan kognitif dengan status gizi dan stunting, serta (5) peran ibu sebagai stimulator utama perkembangan anak.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala ordinal. Pengetahuan dikategorikan menjadi tiga tingkatan: Baik (skor 76–100%), Cukup (skor 56–75%), dan Kurang (skor < 56%). Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum edukasi (*pre-test*) dan segera setelah edukasi selesai diberikan (*post-test*).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik *Paired T-Test* (uji t berpasangan) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapat edukasi.

### Hasil

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Juli 2025 di Posyandu Dahlia Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Seluruh 48 responden hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi. Para ibu menunjukkan antusiasme tinggi selama penyampaian materi, yang terlihat dari interaksi dua arah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama sesi berlangsung. Sebelum dan setelah kegiatan edukasi, responden mengisi kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang perkembangan kognitif anak dalam kaitannya dengan pencegahan stunting.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Sebelum Edukasi (*Pre-Test*) tentang Perkembangan Kognitif Anak dalam Pencegahan Stunting (n=48)

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik (skor 76–100%)	5	10,4
Cukup (skor 56–75%)	3	6,3
Kurang (skor <56%)	40	83,3
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum mendapat edukasi, sebagian besar ibu balita (83,3%) berada pada kategori pengetahuan kurang tentang perkembangan kognitif anak

dalam kaitannya dengan pencegahan stunting. Hanya 5 ibu (10,4%) yang memiliki pengetahuan baik, dan 3 ibu (6,3%) dalam kategori cukup. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai perkembangan kognitif anak sebagai faktor pencegahan stunting belum tersebar merata di kalangan ibu balita di wilayah tersebut.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Setelah Edukasi (*Post-Test*) tentang Perkembangan Kognitif Anak dalam Pencegahan Stunting (n=48)

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik (skor 76–100%)	35	72,9
Cukup (skor 56–75%)	10	20,8
Kurang (skor <56%)	3	6,3
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, setelah mendapat edukasi tentang perkembangan kognitif anak, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita. Sebanyak 35 ibu (72,9%) kini berada pada kategori pengetahuan baik, 10 ibu (20,8%) dalam kategori cukup, dan hanya 3 ibu (6,3%) yang masih berada dalam kategori kurang. Perubahan distribusi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna pasca pemberian edukasi.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi, dilakukan uji statistik *Paired T-Test*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired T-Test Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi tentang Perkembangan Kognitif Anak (n=48)

Pengukuran	Mean	SD	df	p value
Pre-Test	52,1	10,14	47	0,000
Post-Test	76,4	8,54		
<b>Selisih Mean</b>	<b>24,3</b>			

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan ibu sebelum edukasi (*pre-test*) adalah 52,1 (SD=10,14), yang berada dalam rentang kategori kurang (skor <56%). Setelah mendapat edukasi, rerata skor meningkat menjadi 76,4 (SD=8,54), masuk dalam kategori pengetahuan baik (skor 76–100%), dengan selisih peningkatan sebesar 24,3 poin. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai  $p =$

0,000 ( $p < \alpha$  0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapat edukasi tentang perkembangan kognitif anak dalam pencegahan stunting.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi tentang perkembangan kognitif anak secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan peningkatan rerata skor sebesar 24,3 poin (dari 52,1 menjadi 76,4). Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan metode ceramah dan audiovisual selama  $\pm 2$  jam efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang hubungan antara perkembangan kognitif anak dengan pencegahan stunting.

Tingginya proporsi ibu dengan pengetahuan kurang sebelum edukasi (83,3%) mencerminkan bahwa informasi tentang perkembangan kognitif anak sebagai faktor determinan stunting belum tersosialisasikan secara merata di tingkat posyandu. Hal ini sejalan dengan temuan di berbagai wilayah pedesaan Indonesia, di mana edukasi kesehatan ibu masih berfokus pada aspek gizi dan pertumbuhan fisik semata, tanpa mencakup aspek stimulasi kognitif yang sama pentingnya (Kemenkes RI, 2018). Kondisi pengetahuan yang rendah sebelum edukasi memperkuat justifikasi perlunya program edukasi berbasis posyandu yang komprehensif.

Perkembangan kognitif anak pada usia dini, khususnya periode *golden age* (0–5 tahun), sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak, utamanya ibu. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Santrock, 2011), anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana stimulasi bermain, bahasa, dan interaksi sosial menjadi kunci pembentukan struktur kognitif anak. Ibu yang memahami tahapan ini akan mampu memberikan rangsangan yang tepat sesuai perkembangan anak, sehingga potensi otak anak dapat berkembang secara optimal.

Proses pembentukan jaringan antar neuron (sinaps) di otak anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitar. Jika pada masa *golden age* anak tidak mendapatkan stimulasi kognitif yang memadai, aktivitas di area otak

akan terbatas sehingga berdampak pada kemampuan berpikir, mengingat, dan bernalar anak. Gangguan perkembangan kognitif ini berkaitan erat dengan status gizi: anak yang mengalami malnutrisi kronis berisiko kehilangan 10–15 poin IQ dan mengalami gangguan memori jangka panjang yang berpengaruh pada prestasi akademik di kemudian hari (Black et al., 2021). Sebaliknya, stimulasi kognitif yang baik dapat mendukung pertumbuhan fisik anak karena mendorong pola makan teratur dan aktivitas fisik yang optimal (Inten and Permatasari, 2019).

Pengetahuan ibu tentang perkembangan kognitif anak terbukti berperan penting dalam menentukan kualitas stimulasi yang diberikan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan stimulasi anaknya, merespons secara tepat terhadap setiap tahapan perkembangan, dan mengenali tanda-tanda keterlambatan yang perlu ditindaklanjuti (Kirana, Aprianti and Hariati, 2022).

Studi Khofiyah (2020) menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh positif terhadap pemberian stimulasi perkembangan anak usia 12–24 bulan oleh ibu, dengan peningkatan skor stimulasi yang signifikan pasca intervensi. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dalam konteks pengetahuan yang lebih spesifik tentang perkembangan kognitif dan kaitannya dengan stunting.

Elmanora et al. (2017) dalam kerangka teori ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan sumber stimulasi utama bagi perkembangan kognitif anak prasekolah, dengan kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya meningkatkan kapasitas ibu sebagai stimulator utama dalam keluarga. Edukasi yang menyentuh aspek kognitif-emosional dan menggunakan media yang dapat diterima dengan mudah oleh ibu akan lebih efektif dalam mengubah pemahaman dan perilaku pengasuhan.

Keterkaitan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan kognitif anak dan kejadian stunting juga didukung oleh penelitian Gunawan et al. (2020) yang menemukan bahwa 76,5% balita stunting mendapatkan pola asuh yang tidak responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak ( $p = 0,000$ ). Evy dan Tauhidah (2021) memperkuat

temuan ini dengan menunjukkan bahwa 55,7% responden dengan kualitas pengasuhan rendah memiliki anak dalam kategori pendek atau sangat pendek ( $p = 0,010$ ). Pengasuhan yang berkualitas, yang berlandaskan pemahaman tentang perkembangan kognitif anak, menjadi komponen tidak terpisahkan dari upaya pencegahan stunting yang komprehensif (Gunawan et al., 2020).

Efektivitas metode ceramah dikombinasikan dengan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu pada penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual meningkatkan daya serap dan retensi informasi hingga 65% lebih tinggi dibandingkan metode ceramah tunggal (Kemenkes RI, 2022). Media audiovisual mampu menghadirkan visualisasi tahapan perkembangan kognitif anak secara konkret, sehingga lebih mudah dipahami oleh ibu dengan berbagai latar belakang pendidikan (Bloem et al., 2013).

## Kesimpulan

Edukasi tentang perkembangan kognitif anak secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting di Posyandu Dahlia Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Sebelum edukasi, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan kurang, sementara setelah mendapat edukasi dengan metode ceramah dan audiovisual selama  $\pm 2$  jam, pengetahuan ibu meningkat secara bermakna.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang perkembangan kognitif anak, yang mencakup kemampuan pemecahan masalah, mengingat, dan bernalar, merupakan investasi penting dalam upaya pencegahan stunting berbasis keluarga. Penelitian ini merekomendasikan agar edukasi tentang perkembangan kognitif anak diintegrasikan secara rutin ke dalam program posyandu sebagai bagian dari strategi percepatan penurunan stunting di Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu balita di Posyandu Dahlia Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, kepada kader

posyandu dan bidan desa yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian, serta kepada STIKes Pamenang yang telah memberikan izin dan dukungan pendanaan dalam kegiatan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Afidah, P. S. K., Rahayu, L. S. and Ningtyas, L. N. (2023) 'Effectiveness of Emotional Demonstration in Changing Knowledge, Attitudes and Behavior of Eating Snacks for Obese Elementary School Students in East Jakarta', (Icsdh 2022), pp. 13–19. doi: 10.5220/0011645100003608.
- Apriyani, T. and Purwani, R. (2023) 'Edukasi Pijat Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi dan Meningkatkan Pengetahuan Ibu', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), pp. 437–442.
- Black RE, et al. 2021, 'Early childhood development and stunting: Findings from the MAL-ED cohort study', *The Lancet Child & Adolescent Health*, vol. 5, no. 4, hh. 262–270.
- Bloem MW, Pee SD, Hop LT, Khan NC, Laillou A, et al. 2013, 'Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN countries workshop', *Food and Nutrition Bulletin*, vol. 34, no. 2, hh. S8–S16.
- Bornstein MH 2013, 'Parenting and child mental health: A cross-cultural perspective', *World Psychiatry*, vol. 12, no. 3, hh. 258–265.
- Elmanora E, Hastuti D & Muflikhati I 2017, 'Lingkungan keluarga sebagai sumber stimulasi utama untuk perkembangan kognitif anak usia prasekolah', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 10, no. 2, hh. 143–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.143>
- Gunawan H, Pribadi RP & Rahmat R 2020, 'Hubungan pola asuh pemberian makan oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 2–5 tahun', *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, vol. 6, no. 2, hh. 79–86.
- Inten, D. N. and Permatasari, A. N. (2019) 'Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), p. 366. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.188.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018, Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, Balitbangkes, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022a, Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022b, Pedoman Pelaksanaan Edukasi Gizi dalam Penurunan Stunting, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Khofiyah N 2020, 'Edukasi berpengaruh terhadap pemberian stimulasi perkembangan anak usia 12-24 bulan oleh ibu di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Purworejo', *Jurnal Ners dan Kebidanan*, vol. 7, hh. 231–238. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.ART.p231-238>
- Kirana, R., Aprianti, A. and Hariati, N. W. (2022) 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kunci Harapan Banjarbaru)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), pp. 2899–2906
- Mursintowati 2002, *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Sagung Seto, Jakarta.
- Santrock JW 2011, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Soetjningsih & Wahab A 2014, *Tumbuh Kembang Anak*, edk 2, EGC, Jakarta.
- Waladani, B. E. dkk (2021) 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat dalam Pertolongan Pertama dengan Kasus Luka Bakar', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(Juni), pp. 185–192. Available at: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.